

PERANCANGAN GALERI SENI HALCYON DENGAN PENDEKATAN FLEKSIBILITAS RUANG

Muhamad Ilham Fauzan¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan² dan Arnanti Primiana
Yuniati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
ilhamfauzan@student.telkomuniversity.ac.id, ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id,
arnanti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Galeri seni adalah ruang pameran karya seni untuk masyarakat. Seniman memamerkan karya seni dan interaksi dengan pengunjung. Tujuannya memperkenalkan, mengapresiasi, dan mempromosikan karya seni. Pengunjung dapat belajar, refleksi, dan mengeksplorasi karya seni. Galeri seni juga menjual karya seni. Koleksi beragam dari seniman berbeda dipajang untuk dinikmati. Saat ini yang mengunjungi galeri seni berasal dari semua kalangan masyarakat dengan generasi yang berbeda. Mereka datang dengan tujuannya masing-masing. Galeri seni saat ini menjadi salah satu tempat favorit mereka untuk menghabiskan waktu. Galeri seni saat ini juga dituntut untuk dapat memiliki kemampuan fleksibilitas ruang karena hal di atas tersebut ditambah dengan setiap periodenya galeri seni memiliki tema yang berbeda. Karena fenomena tersebut, sebuah galeri saat ini harus dapat memfasilitasi kebutuhan penggunanya yang berasal dari semua kalangan dan generasi yang berbeda yang memiliki tujuan berbeda-beda serta melakukan banyak aktivitas yang berbeda. Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk membuat galeri seni yang berfokus pada aspek multi-activity dan juga dapat merespon perkembangan fungsi galeri seni yang terjadi saat ini sekaligus dapat menampung peningkatan jumlah pengunjung karena bertambahnya minat masyarakat luas untuk mengunjungi sebuah galeri seni. Oleh sebab itu perancangan galeri seni ini menggunakan pendekatan fleksibilitas ruang yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang ada.

Kata kunci: Fleksibilitas Ruang, Galeri Seni, Multi Aktivitas

Abstract: *Art gallery is a space for displaying artworks to the public. Artists showcase their artworks and interact with visitors. The main goal is to introduce, appreciate, and promote art. Visitors can learn, reflect, and explore the artworks. Art galleries also sell art pieces, displaying diverse collections from different artists for enjoyment. Currently, art gallery visitors come from various backgrounds and generations, each with their own purposes. Art galleries have become a favorite place for spending leisure time. They must have space flexibility to accommodate different themes in each period and cater to diverse user needs. The aim of this design is to create an art gallery focused on multi-activity aspects and responsive to the current developments in art gallery functions, meeting the increasing number of visitors. The design adopts a space flexibility approach as a solution to address these challenges.*

Keywords: *Art Gallery, Multi Activity, Space Flexibility*

PENDAHULUAN

Galeri seni merupakan sebuah tempat yang didedikasikan untuk memamerkan karya seni seorang seniman kepada masyarakat luas. Galeri seni umumnya merupakan lokasi yang digunakan para seniman, curator seni, dan penikmat karya seni untuk berinteraksi dengan karya seni dan mengapresiasinya. Bentuk interaksi tersebut dapat berupa pengamatan visual, respon emosional, kontemplasi refleksi dan interaksi fisik. Tujuan utama dari galeri seni yaitu untuk memperkenalkan, mempromosikan dan mendokumentasikan karya seni kepada masyarakat luas. Galeri seni juga dapat menjadi tempat bagi para penikmat karya seni untuk belajar, mengamati dan mengeksplorasi karya seni. Selain menyediakan tempat pameran, galeri seni dapat menjual karya seni yang sedang dipamerkan didalamnya (M. Sobirin, 2020). Galeri seni merupakan sarana apresiasi masyarakat dengan berbagai bentuk karya seni yang dipamerkan seperti lukisan yang termasuk dalam karya seni 2D, patung dan pahatan yang termasuk karya seni 3D, dan juga karya seni berbentuk art installation. Galeri seni merupakan tempat paling ideal untuk melakukan pameran karya seni karena galeri seni memang memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat untuk menggelar pameran (B. Komara, 2021).

Saat ini, yang mengunjungi galeri seni tidak hanya dari pegiat karya seni dan para seniman saja, namun dari berbagai kalangan seperti para pegiat karya seni sampai masyarakat awam dengan berbagai generasi dari remaja hingga dewasa. Pengunjung yang datang juga memiliki tujuannya masing-masing seperti menikmati karya seni, menikmati suasana galeri, dan belajar membuat karya seni. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung (24) sebuah galeri seni salihara, pengunjung tersebut datang mengunjungi galeri seni karena galeri seni memiliki banyak spot estetik untuk berfoto sekaligus membuat konten untuk diunggah di sosial media mereka, menurutnya, galeri seni merupakan salah satu pilihan saat bosan dengan jenis hiburan di Jakarta. Dengan kata lain galeri seni saat

ini memiliki fungsi kekinian untuk aktualisasi diri, disamping itu galeri seni juga menjadi salah satu cara untuk memperluas pengetahuan karena dapat melihat karya seni dari studio seni yang sebelumnya tidak diketahui.

Hasil wawancara lain dengan salah satu manajer galeri seni menyebutkan bahwa masyarakat awam banyak yang mengunjungi galeri seni karena didasarkan oleh rasa penasaran. Minat masyarakat cukup tinggi untuk datang walaupun penikmatnya tersegmentasi, hal tersebut dapat terlihat dari jumlah pengunjung yang datang, pihaknya menargetkan 800 pengunjung dalam jangka waktu sebulan, namun pengunjung yang datang sekitar 1.000-1.200 pengunjung yang membuktikan bahwa galeri seni saat ini menjadi salah satu tempat pilihan bagi masyarakat luas, tidak hanya kalangan pecinta seni dan seniman saja untuk menghabiskan waktu.

Galeri seni saat ini juga dituntut untuk memiliki ruang yang fleksibel karena sebuah galeri seni harus dapat mewartakan pameran yang memiliki tema berbeda-beda karena tuntutan bertambah luasnya kalangan masyarakat yang datang dengan berbagai generasi dan aktivitas yang berbeda-beda. Selain itu, galeri seni juga diharuskan dapat menyesuaikan dengan karya seni yang dipamerkan karena karya seni tersebut, khususnya untuk galeri seni temporer yang akan memamerkan karya seni yang berbeda-beda setiap periodenya seperti yang terjadi di galeri seni grey art Bandung yang koleksi karya seninya akan berganti setiap 3 bulan sekali. Dari fenomena diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa galeri seni saat ini terjadi perkembangan fungsi karena pengunjung saat ini datang dari berbagai kalangan dan generasi dengan aktivitas yang berbeda-beda.

Untuk itu, perancangan ini memiliki tujuan untuk merancang sebuah galeri seni yang berfokus pada multi-activity yang terjadi pada galeri seni saat ini karena pengunjung yang datang berasal dari berbagai kalangan dan generasi dengan tujuan yang berbeda-beda. Dan juga perancangan ini bertujuan untuk membuat

sebuah galeri seni yang dapat beradaptasi dengan perubahan tema dan koleksi karya seni yang berganti setiap periodenya.

METODE PENELITIAN

Studi Literature

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80). Studi literature adalah penelitian yang dilakukan seorang peneliti yang bersumber dari buku-buku, majalah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan perancangannya.

Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengunjungi langsung lokasi yang akan dirancangnya dan mengamati sendiri untuk mengetahui keadaan dan suasana sekitar lokasi perancangan.

Survey Lapangan

Survey lapangan yaitu melakukan pengukuran luasan-luasan bangunan dan elemen interior sekaligus mengetahui kondisinya lebih detail dari elemen interior yang akan dirancang, maka dari itu survey lapangan merupakan tahapan yang sangat penting untuk perancangan ini.

Wawancara

Melakukan proses wawancara kepada pihak pengelola mengenai permasalahan apa saja yang terjadi dilapangan dan juga apa saja kemungkinan solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Analisa Data

Setelah data dari hasil studi literature, observasi, survey lapangan, dan hasil wawancara terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa untuk nantinya menjadi informasi yang akan kita gunakan untuk memulai proses perancangan.

Tema dan Konsep

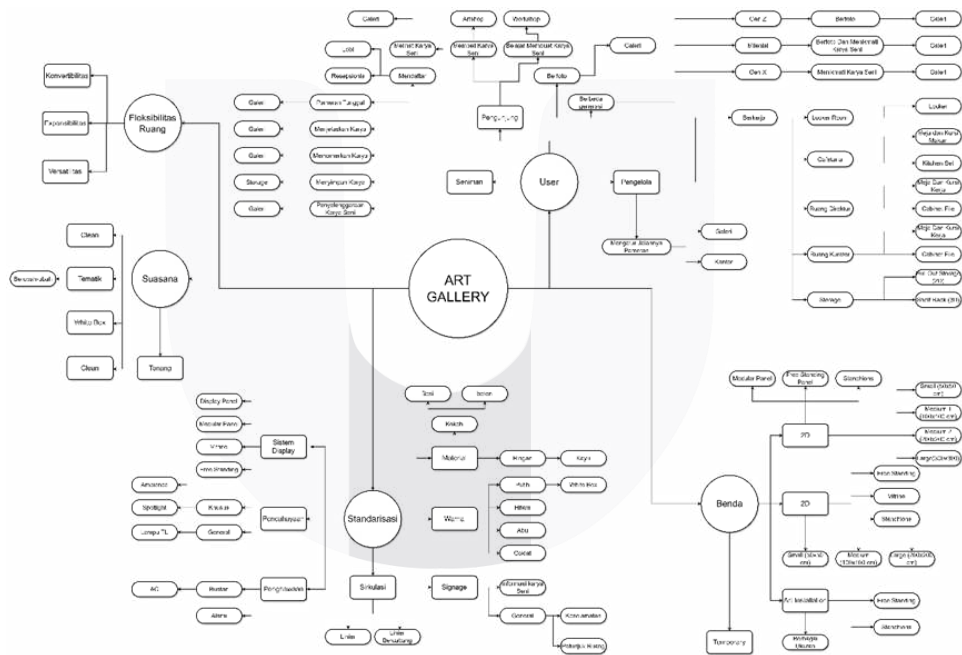
Menentukan tema konsep dalam perancangan merupakan hal yang penting karena itu menjadi pengembang dari permasalahan yang telah di analisa sebelumnya penerapan konsep tersebut yaitu pada konsep material, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep warna dan konsep furniture.

Output

Merupakan tahap akhir dalam sebuah perancangan dengan hasil berupa lembar kerja, gambar 3D/ gambar presentasi, Dll.

HASIL DAN DISKUSI

Mindmapping Konsep



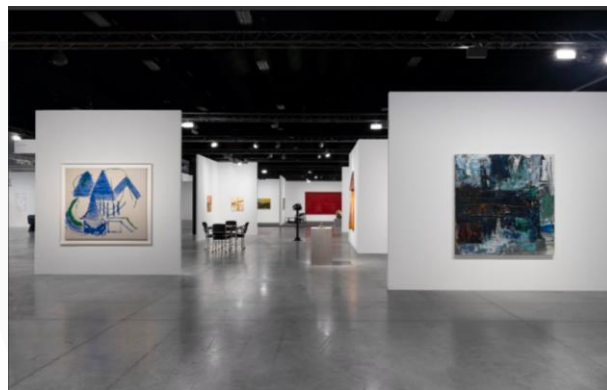
Gambar 1 Mindmapping konsep
Sumber: Dokumentasi penulis

Berdasarkan mindmapping konsep diatas dapat diambil 5 kesimpulan, antara lain yaitu:

1. Terdapat beberapa pengguna yaitu seniman, pengunjung dan pengelola yang memiliki aktivitas yang berbeda-beda. Namun terdapat kesamaan antara pengguna tersebut yaitu setiap aktivitas yang mereka lakukan banyak terjadi di area galeri sehingga area galeri merupakan area yang paling banyak digunakan. Oleh sebab itu area ini harus dapat memfasilitasi para pengguna yang memiliki aktivitas yang berbeda dan area ini harus memiliki kemampuan fleksibilitas untuk dapat menunjang hal tersebut.
2. Benda galeri seni pada galeri ini terbagi menjadi 3 yaitu benda 2D, 3D dan *Art Installation*. Oleh karena itu *treatment* dari benda karya seni berbeda-beda. Untuk karya seni 2D dapat diletakan pada dinding modular dan *free standing panel*. Untuk karya seni 3D dapat diletakan pada *vitrine* dan *free standing*. Dan untuk *art installation* dapat diletakan di lantai dengan diberi pembatas. Benda karya seni pada galeri ini bersifat sementara, sehingga setiap periodenya akan berganti-ganti.
3. Untuk standarisasi yang digunakan dalam perancangan ini berdasarkan *mindmapping* diatas yaitu untuk sistem display menggunakan *display panel, modular panel, vitrine, dan free standing*. Untuk pencahayaan dibagi menjadi 2, yaitu pencahayaan general yang menggunakan lampu TL dan pencahayaan khusus yang menggunakan lampu LED *Spotlight*. Untuk penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC Cassete*. Sirkulasi menggunakan sirkulasi *linier*. *Signage* dibagi menjadi 2 yaitu informasi karya seni dan general untuk keselamatan dan petunjuk ruang. Untuk warna, dalam galeri seni dikenal istilah "*whitebox*" yaitu elemen interior berfungsi sebagai *background* untuk karya seni yang dipamerkan sehingga elemen interior tersebut harus bersifat netral. Material harus kokoh karena untuk menunjang karya seni yang memiliki ukuran berbeda-beda dan material juga harus ringan agar dapat menunjang fleksibilitas ruang.

4. Suasana dalam galeri seni harus bersifat *clean* dan tenang agar pengunjung nyaman berada didalamnya dan karya seni yang sedang dipamerkan tetap menjadi fokus utama. Suasana dalam galeri seni harus mengusung konsep "*whitebox*". Dan galeri seni memiliki suasana tematik yang dapat berubah berdasarkan karya seni yang sedang dipamerkan. Sehingga dengan fleksibilitas ruang dapat menunjang perubahan tersebut.
5. Menurut (Toekio, 2000) terdapat 3 konsep fleksibilitas ruang yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas dan versatilitas. Ketiga konsep inilah yang menjadi konsep utama dalam perancangan ini karena konsep ini dapat menjadi solusi dalam permasalahan *multi-activity* dan *multi-user* yang terjadi dalam ruang galeri.

Suasana yang Diharapkan



Gambar 2 Suasana yang diharapkan

Sumber : <https://www.heimread.com/art-fairs/art-basel-miami-beach-2022/gallery/installation-images>

Dalam sebuah Galeri seni, suasana yang diharapkan yaitu tenang, nyaman dan memungkinkan pengunjung untuk dapat menikmati sebuah karya seni dengan fokus. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang optimal bagi pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati karya seni secara maksimal tanpa gangguan sekitar. Selain itu suasana dalam sebuah galeri seni juga harus mendukung keindahan dan keunikannya sehingga karya seni yang dipamerkan dapat terlihat lebih menarik. Secara keseluruhan, suasana yang diharapkan dalam

sebuah Galeri seni adalah suasana yang tenang, nyaman, dan estetis sehingga pengunjung dapat menikmati karya seni secara maksimal dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Aplikasi Konsep Perancangan

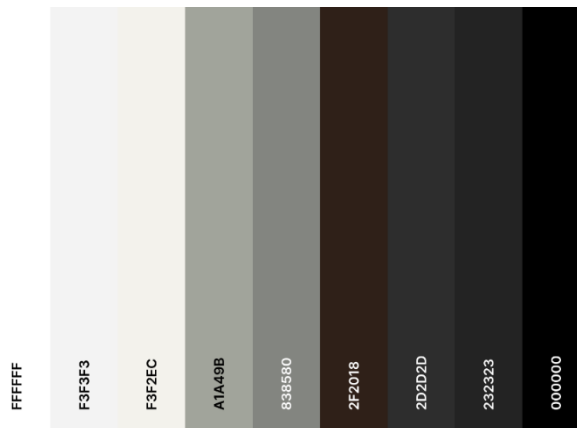
Konsep Organisasi Ruang Dan Layout

Konsep zoning dan blocking dalam perancangan galeri seni merupakan hasil dari analisis studi banding, kebutuhan ruang, aktivitas, dan fungsi. Zoning terbagi menjadi tiga bagian, yaitu publik, private, dan service. Zoning publik mencakup area resepsionis, galeri utama, workshop, dan artstore. Zoning private mencakup area di belakang resepsionis dan meja counter artstore. Zoning service mencakup area storage. Konsep blocking melibatkan hubungan yang terintegrasi antara ruang-ruang tersebut. Pengunjung pertama-tama masuk ke area resepsionis untuk mendaftar dan mendapatkan informasi tentang pameran. Kemudian mereka masuk ke galeri utama, yang didesain dengan fleksibilitas ruang untuk berbagai aktivitas seperti galeri seni, pameran, photoshoot, dan lainnya. Area ini menggunakan furnitur modular yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Selanjutnya, terdapat area workshop yang dapat diperluas sesuai kebutuhan dan berhubungan dengan area storage untuk memudahkan pergerakan karya seni. Terakhir, ada area artstore yang digunakan untuk menjual souvenir dari galeri seni. Konsep ini mengoptimalkan penggunaan ruang dan meningkatkan mobilitas dalam galeri seni.

Konsep Warna dan Bentuk

Perancangan galeri seni menggunakan bentuk dasar geometris simetris yang dapat diulang dan disusun ulang sesuai kebutuhan dalam sistem modular. Keuntungan sistem modular ini adalah kemampuannya untuk fleksibel dalam mengubah tata letak ruangan, efisiensi dalam pembangunan dan perawatan, serta penyesuaian dengan desain ruangan yang berubah. Ini menciptakan ruang yang

lebih fungsional, efisien, dan berkelanjutan dengan tetap memberikan fleksibilitas untuk perubahan masa depan. Contoh dari sistem modular ini termasuk penggunaan display case berbentuk kotak yang dapat diubah bentuknya dan penggunaan dinding partisi dalam galeri.



Gambar 3 Palet warna

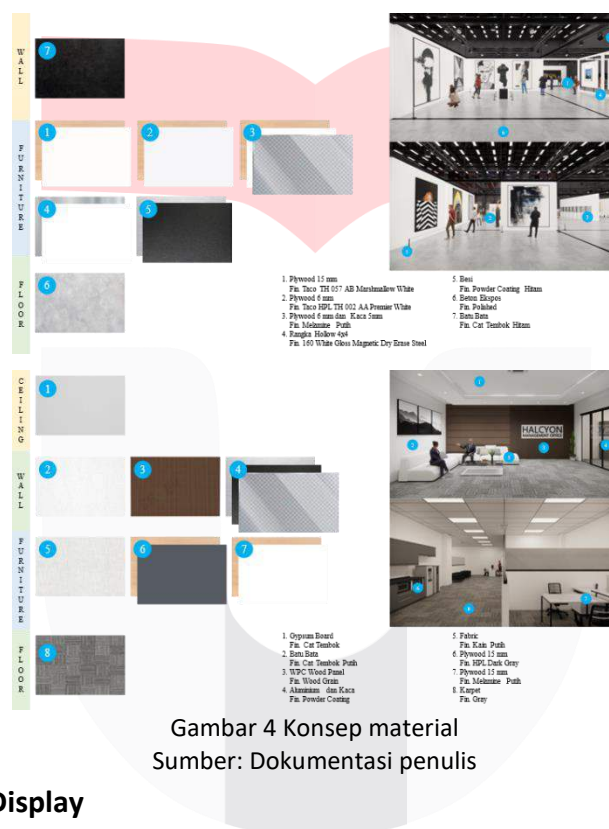
Sumber : Dokumentasi penulis

Dalam perancangan galeri seni, digunakan warna dasar netral seperti putih, abu-abu, coklat, dan hitam. Ini membantu menonjolkan karya seni dan memastikan pengunjung tidak terganggu oleh warna dinding yang mencolok. Pemilihan warna netral ini juga mendukung fleksibilitas karena dapat diulang dalam elemen-elemen seperti lantai, dinding, furniture, dan langit-langit, sesuai dengan perubahan layout, tema, dan suasana galeri. Konsep "White Box" adalah penggunaan ruang dengan dominasi warna putih, yang berfungsi sebagai kanvas kosong untuk seniman yang ingin menggelar pameran. Ini membantu fokus pengunjung pada karya yang dipamerkan dan mendukung fleksibilitas ruang galeri.

Konsep Material

Pada area galeri, elemen interior lantai menggunakan beton ekspos yang diberi *finishing polished* yang bertujuan agar dapat memantulkan cahaya dari lampu, sehingga cahaya yang jatuh pada karya seni dapat merata. Untuk dinding, terbagi menjadi 2, yaitu dinding permanen dan dinding modular, untuk dinding

modular menggunakan gypsum dengan rangka aluminium hollow dan dinding permanen menggunakan batu bata. Untuk furniture didominasi penggunaan material plywood untuk 3D *display case*, furniture area resepsionis, dan 2D *display stand*. Untuk elemen interior *ceiling* menggunakan dak beton. Untuk area kantor, elemen interior lantai menggunakan karpet berwarna abu, untuk furniture didominasi oleh kayu dan besi. Untuk elemen interior ceiling menggunakan gypsum.



Konsep Sistem Display

Cara display karya 2D atau lukisan dengan cara digantung pada dinding. Untuk dinding modular, maksimal ukuran karya seni yang dapat di pameran yaitu memiliki tinggi 3 m dengan lebar dapat disesuaikan dan memiliki bobot maksimal sebesar 30 kg. Untuk posisi lukisan disejajarkan setinggi mata pengamat yaitu 1,4 m dari lantai untuk titik tengah karya seninya sendiri. Untuk karya seni 3D diletakan diatas box display dengan ukuran maksimal yaitu;

1. Kecil : 50 cm x 50 cm

2. Sedang : 100 cm x 100 cm
3. Besar : 150 cm x 150 cm

Untuk beban maksimal karya seni yang dapat dipamerkan yaitu sebesar 45 Kg. Untuk art installation diletakan dibawah dengan diberi leveling lantai dan di beri free standing art barriers untuk memberi pembatas antara karya seni dan pengunjung.

Konsep Signage

Signage dalam perancangan ini dibagi menjadi 3, yaitu signage sebagai petunjuk area, signage untuk informasi karya seni dan signage untuk keselamatan. Signage untuk petunjuk area memiliki font yang besar agar dapat terlihat dan terbaca dari jarak yang cukup jauh dan memiliki warna yang kontras dengan backgroundnya. Untuk signage informasi karya diletakan di samping karya seni dengan menggunakan frame sebagai pelindung. Dan terakhir untuk signage keselamatan terletak di atas pintu keluar agar ketika sedang keadaan emergency signage tersebut dapat terlihat dengan jelas oleh pengguna galeri ini sebagai petunjuk jalur evakuasi.

Konsep Sirkulasi

Untuk konsep sirkulasi, perancangan ini akan menggunakan sistem sirkulasi *linier bercabang*, dan pola sirkulasi *linier*. Diharapkan dengan menggunakan sistem dan pola sirkulasi ini dapat memperjelas alur dan sirkulasi bagi pengunjung yang datang.

Konsep Penghawaan

Untuk konsep penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu menggunakan AC Central yang berupa Ac Cassete yang dipasang diatas plafon untuk membantu menurunkan suhu ruangan dan memaksimalkan sirkulasi udara dalam bangunan. Untuk mengatur tingkat kelembaban dalam gedung agar koleksi karya seni yang berada didalamnya tetap dalam kondisi prima, menggunakan alat humidifier dan dehumidifier.

Konsep Pencahayaan

Dalam perancangan ini, terdapat dua konsep pencahayaan, yaitu alami dan buatan, untuk pencahayaan alami memanfaatkan bukaan-bukaan yang tersedia. Sedangkan untuk pencahayaan buatan akan menggunakan sistem lighting primer dengan pencahayaan kombinasi yaitu penggabungan antara General Lighting dan Localized Lighting, untuk area yang membutuhkan intensitas cahaya (Lux) tertentu dan sistem lighting sekunder seperti accent lighting, spotlight, downlight. Untuk teknik pencahayaannya menggunakan teknik direct, indirect, dan diffused. Untuk color temperature dari lampu itu sendiri disarankan berkisar antara 3600-3800K, untuk Color Rendering Index (CRI) diatas 90, R9 diatas 80, memiliki tingkat flicker rendah. Untuk konsep fleksibilitas ruang melalui sistem modular, lampu yang digunakan berjenis lampu RGB LED agar dapat menyesuaikan warna lampu terhadap multi-activity yang terjadi didalam galeri dan lampu spotlight tersebut akan ditempatkan pada lighting truss system yang digantung pada setiap ceiling bangunan, sistem ini bertujuan untuk mempermudah penempatan posisi lampu spotlight dan pengarahannya untuk angle lampu itu sendiri harus dapat diposisikan dari 12 derajat sampai 90 derajat, menyesuaikan dengan dimensi karya seni yang dipamerkan.

Konsep Keamanan dan Keselamatan

Dalam perancangan ini, konsep keamanan dibagi menjadi 2, yaitu konsep keamanan untuk karya seni dan konsep keamanan untuk pengguna. Untuk konsep keamanan karya seni terdapat 2 cara yaitu dengan menggunakan display case untuk karya seni 3D berukuran kecil, dan penggunaan stanchions untuk karya seni 2D, 3D berukuran besar dan art Installation. Terdapat juga beberapa macam CCTV, seperti CCTV Indoor Infra-Red Bullet dan Indoor 360° panoramic yang diletakan pada bracket karena bangunan ini memiliki ceiling yang tinggi. CCTV tersebut berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan dalam galeri seni ini. Untuk

konsep keamanan dan keselamatan pengunjung terdapat beberapa treatment, yaitu:

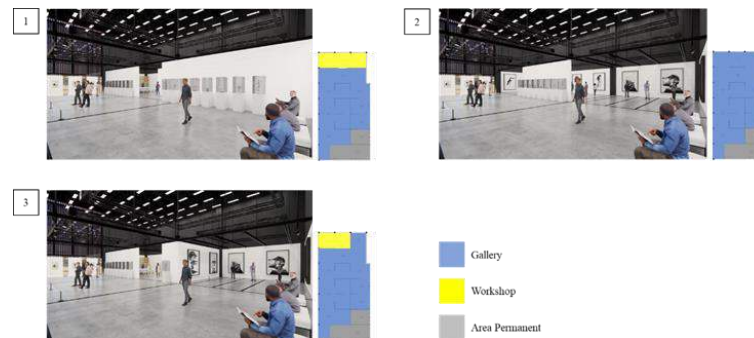
1. Pembatasan jumlah akses masuk kedalam area galeri sehingga pengunjung yang masuk lebih tertib.
2. Penggunaan signage yang jelas dan dapat terlihat dari jauh ditambah dengan penggunaan lampu keselamatan yang terintegrasi dengan lampu general.
3. Dalam area galeri terdapat Sprinkler dengan tinggi 10m. khusus untuk galeri seni, sprinkler diisi oleh 3M™ Novec™ 1230 Fire Protection Fluid, yaitu cairan khusus yang digunakan sebagai pemadam api untuk galeri karena cairan tersebut tidak akan merusak karya seni yang ada didalamnya namun tetap dapat memadamkan api.
4. Penggunaan detektor kebakaran agar dapat mendeteksi kebakaran lebih awal yang langsung terhubung dengan sprinkler, sehingga ketika api atau asap terdeteksi oleh detektor, maka otomatis sprinkler akan menyala.

Konsep Storage

Untuk 2D menggunakan pull out art storage dengan dimensi maksimal lukisan 185 cm x 250 cm. Untuk jumlah karya seni yang dapat ditampung yaitu sebanyak 64 karya yang disimpan dalam 6 buah pull-out art storage dengan masing-masing pull-out storage dapat menampung sebanyak 16 karya. Untuk karya seni 3D dan *Art Installation* menggunakan modular shelf rack dengan ukuran rak 120 cm x 60 cm x 200 cm yang dibagi menjadi 5 kompartemen dengan masing-masing kompartemen memiliki beban maksimal sebesar 200 kg. Setiap kompartemen dapat disesuaikan ketinggiannya mengikuti tinggi benda yang akan disimpan dan lebar dari shelf rack itu sendiri dapat disesuaikan dengan menggabungkan 2 shelf rack atau lebih. Untuk shelf racknya sendiri terdapat 9 buah.

Konsep Fleksibilitas

Ekspansibilitas

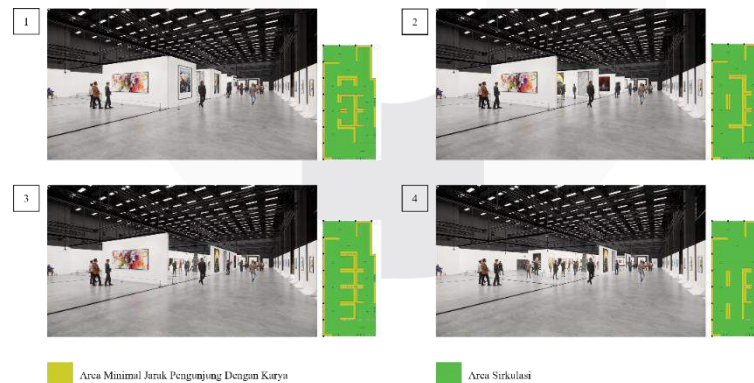


Gambar 5 Penerapan konsep fleksibilitas ekspansibilitas

Sumber: Dokumen penulis

Gambar 5 merupakan ilustrasi konsep fleksibilitas Ekspansibilitas, pada layout nomor 1 dapat terlihat bagian workshop dapat diperluas dengan mengambil area dari galeri, pada layout nomor 2 dapat digunakan jika memerlukan area galeri yang sangat luas, namun harus menghilangkan area workshop karena dijadikan area galeri, dan untuk layout nomor 3 dapat digunakan jika memerlukan area galeri yang lebih banyak dengan tetap mempertahankan area workshop.

Konvertibilitas



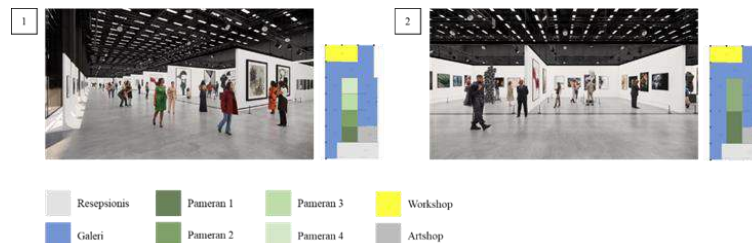
Gambar 6 Penerapan konsep fleksibilitas konvertibilitas

Sumber: Dokumentasi penulis

Penerapan konsep fleksibilitas konvertibilitas dengan menggunakan dinding modular, sehingga dapat menyesuaikan layout, sirkulasi, dan display karya

seni dengan tema, suasana, dan konsep yang ingin dicapai tiap periode pameran tanpa merubah struktur bangunan yang sudah ada.

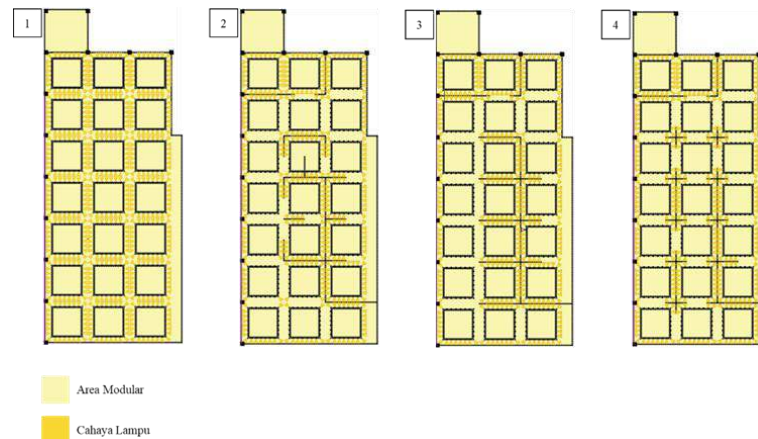
Versatilitas



Gambar 7 Penerapan konsep fleksibilitas versatilitas
Sumber: Dokumentasi penulis

Penerapan konsep versatilitas terlihat pada pembagian area, pada area berwarna biru merupakan area galeri yang dapat diisi dengan karya seni seluruh seniman yang ingin karya seninya dipamerkan disini, untuk area berwarna hijau, dari hijau muda sampai hijau tua, area ini digunakan untuk seorang seniman jika ingin mengadakan pameran tunggal, jika membutuhkan ruang yang lebih luas dapat menggunakan dua area sakligus seperti yang dapat dilihat pada layout nomor 2. Konsep versatilitas memiliki tujuan yaitu dapat menyediakan fasilitas untuk penggunaannya melakukan multi-activity, dapat terlihat pada ilustrasi diatas multi-activity disini yaitu memfasilitasi galeri seni, pameran seni, workshop, dan artshop, dalam waktu yang bersamaan tanpa mengganggu aktivitas lain yang sedang berlangsung.

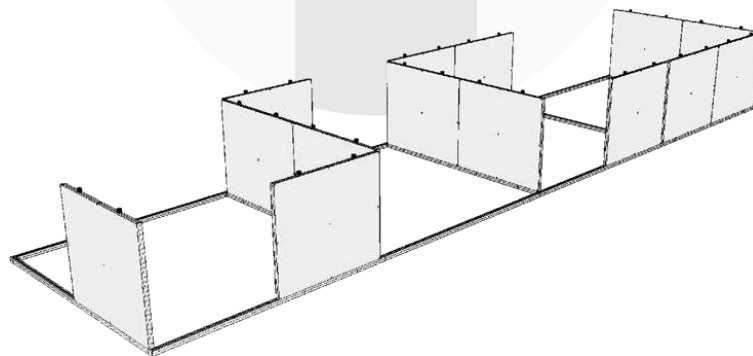
Pencahayaan



Gambar 8 Ilustrasi pencahayaan modular
Sumber: Dokumentasi penulis

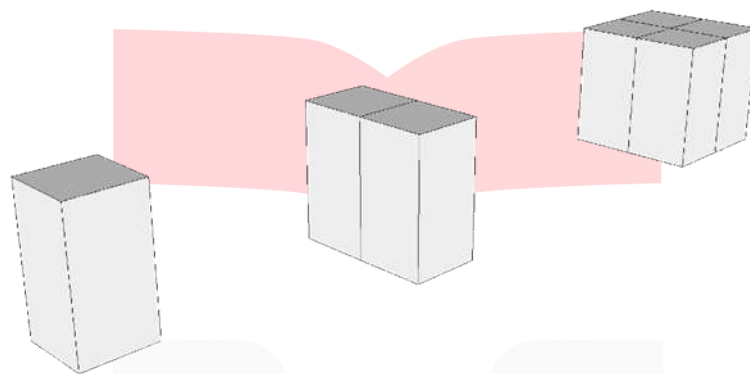
Gambar 8 merupakan ilustrasi dari pencahayaan modular yang dimana lampu spotlight led yang diletakan di truss lightning system agar memudahkan untuk memposisikan kebutuhan pencahayaan, pada gambar nomor 1 merupakan ilustrasi kemungkinan cahaya lampu jika menggunakan semua slot cahaya, untuk ilustrasi nomor 2 sampai 3 merupakan ilustrasi pencahayaan jika hanya akan menggunakan slot lampu menyesuaikan dengan layout yang sedang digunakan. Area modular yaitu area yang menggunakan pencahayaan general, untuk cahaya lampu merupakan cahaya yang hanya berfokus pada penerangan karya seni yang sedang dipamerkan saja.

Modular



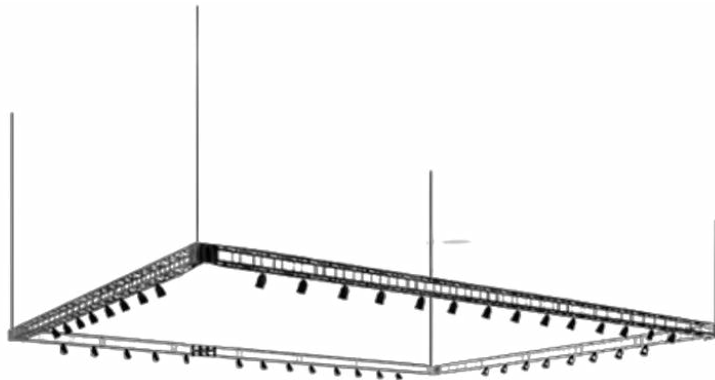
Gambar 9 Modular wall
Sumber: Dokumentasi penulis

Menggunakan sistem moveable wall yang dimana dapat digeser mengikuti layout sesuai dengan kebutuhan dari galeri seni ini karena memiliki roda dan rel pada bagian atas dan bawah. Moveable wall menggunakan material gypsum dengan tebal 9 mm dan bagian rangkanya menggunakan hollow aluminium 5 x 5 cm dan menggunakan roda pada bagian atas dan bawah. Ketika sedang tidak digunakan, moveable wall diletakan di area workshop yang terletak disudut area galeri ini sehingga tidak akan mengganggu aktivitas yang terjadi di dalam galeri.



Gambar 10 Modular display case
Sumber: Dokumentasi Penulis

Untuk display case menggunakan material plywood yang dibentuk balok. Bentuk ini memungkinkan untuk penyesuaian luas permukaan yang dibutuhkan untuk menyimpan karya seni 3D. Ukuran balok semula sebesar 50 x 50 cm, namun ketika ingin digunakan untuk menyimpan karya seni yang berukuran lebih besar, balok tersebut dapat disusun ulang sehingga memiliki luas permukaan yang lebih besar seperti yang terlihat pada gambar diatas.



Gambar 11 Moudular lighting rigging truss
Sumber: Dokumentasi penulis

Untuk pencahayaan pada perancangan ini, lampu khususnya lampu spotlight yang berfungsi untuk menerangi karya seni yang sedang dipamerkan diletakkan pada rigging truss agar dapat disesuaikan penempatannya dengan layout karya seni yang sedang digunakan. Jenis lampu yang digunakan dapat bervariasi selama lampu tersebut dapat diletakkan pada rigging truss menggunakan sistem clamp.

KESIMPULAN

Perancangan galeri seni Halcyon di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, menggunakan pendekatan fleksibilitas ruang sebagai solusi untuk mengatasi isu-isu dan fenomena yang berkaitan dengan multi aktivitas yang kompleks. Fleksibilitas ruang diterapkan dalam setiap aspek metode dan konsep desain, fokus pada aktivitas primer dan sekunder serta kebutuhan pengguna. Dalam latar belakang dan analisis masalah, disimpulkan bahwa galeri seni saat ini dikunjungi oleh berbagai generasi dengan tujuan dan aktivitas yang berbeda, menciptakan perubahan dalam fungsi galeri seni. Oleh karena itu, pendekatan fleksibilitas ruang dipilih sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini. Tiga konsep fleksibilitas, yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versatilitas, diterapkan dalam desain interior. Penggunaan moveable wall sebagai dinding untuk karya

seni 2D, truss rigging lighting system, sistem modular pada display case, serta pemilihan warna dan material yang bersifat sementara adalah beberapa contoh implementasi pendekatan fleksibilitas ruang dalam perancangan ini. Semua elemen ini dirancang agar galeri seni dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan dan perubahan layout yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil dari studi banding beberapa galeri seni, fleksibilitas ruang dapat menunjang kebutuhan perkembangan fungsi galeri seni yang terjadi saat ini. Dengan fleksibilitas ruang dapat membuat sebuah galeri seni menyesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu fleksibilitas ruang sangat membantu akan terciptanya sebuah galeri seni yang dapat menunjang segala aktivitas baik para seniman maupun pengunjung dan pegiat karya seni yang berbagai macam. Perancangan ini merupakan pemahaman dan hasil analisa penulis sehingga masih banyak kekurangan. tetapi diharapkan dari perancangan ini dapat menambah wawasan dan informasi kepada pembaca khususnya akan dunia karya seni dan galeri seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, J. D., & Callender, J. H. (1973). *Time-saver standards for building types*. McGraw-Hill.
- Ching, Francis D.K., *Form, Space and Order*, Van Nostram Reinhold. CO, NY, 1979
- Hakim, F., Cardiah, T., & Gunawan, A. N. S. (2016). Pengaruh Pencahayaan Buatan Terhadap Objek Display Elektronik Museum Puspa IPTEK. *eProceedings of Art & Design*, 3(3).
- Ilham, R. (2023, January 24). Nuart Sculpture Park, museum Unik Dengan berbagai Karya Seni di Bandung. Di akses pada tanggal 23 Maret 2023, dari <https://www.bandoeng.co.id/nuart-sculpture-park-bandung>.

Indonesia, C. (2023) Liburan Akhir Pekan di Galeri Seni, YouTube. Diakses pada tanggal 18 Juli 2023, Dari <https://www.youtube.com/watch?v=RalyVnpiBDE>

Nurfaizah, A. (2023, May 17). Galeri Seni, Oase Hiburan Masyarakat Urban. Diakses pada tanggal 20 Juli 2023, dari <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/05/15/galeri-seni-dan-kebutuhan-masyarakat-urban-akan-hiburan-yang-tidak-monoton>.

Toekio, Dimensi Ruang dan Waktu. Bandung: Intermatra, 2000.

